



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, ini disebabkan karena proses pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bermanfaat bagi manusia untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Ilmu yang didapat dari proses pendidikan akan membantu dirinya untuk menghadapi era globalisasi.¹ Salah satu upaya untuk mencapainya yaitu dengan membaca. Membaca juga telah diajarkan oleh Allah SWT yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”². (Q.S: Al-Alaq ayat 1-5)

¹ Maulidia Setiawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting dengan Penilaian Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, 2015, hlm. 3.

² Al Qur'an Al-Karim.



Ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Kata pertama adalah “bacalah”, hal ini membuktikan pertama kali manusia diperintahkan untuk membaca (belajar) agar kita mengetahui apa saja yang kita tidak ketahui. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, sikap, serta dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan peran seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru bukan hanya sebagai seorang pengajar dan pendidik, melainkan sebagai panutan bagi siswanya. Selain bijaksana, guru juga harus menguasai ilmu pengetahuan, memiliki nilai-nilai moral dan agama.³

Pada proses pembelajaran guru merupakan aktor yang harus menciptakan suasana kondusif serta menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal.⁴

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga kualitas pembelajaran merupakan instrumen dasar bagi peningkatan mutu pendidikan

³ Ibid., hlm. 3.

⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara nasional.⁵ Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi tergantung pula pada cara guru mengelolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, yang merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah, rendahnya hasil belajar dapat dikarenakan kurang efektifnya proses pembelajaran, hal ini penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam praktek pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Mengajar tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban-jawaban verbal, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan, dimana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang guru

⁵Marsigit, *Pendekatan Baru Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Maju, 2005), hlm.1.



hendaknya memiliki kompetensi mendidik, mengajar dan melatih agar muridnya kelak menjadi manusia yang pandai, trampil dan berbudi luhur.⁶

Agar kegiatan belajar dan mengajar berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar, hasil belajar pada penelitian ini adalah mengukur kemampuan kognitif. Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif), yang terdiri atas unsur kognitif, efektif dan psikomotor terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.⁷

Kimia adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang materi dan perubahannya, mata pelajaran ini sangat penting karena erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, banyak kejadian dalam kehidupan yang bisa dipelajari dari sudut pandang kimia. Materi kimia pada penelitian ini adalah struktur atom. Struktur atom adalah gambaran mengenai susunan partikel-partikel dasar penyusun suatu atom, materi struktur atom ini bersifat hafalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan salah satu guru kimia di MAS Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penguasaan kimia siswa dalam pembelajaran kimia masih rendah, khususnya untuk materi struktur atom karena materi ini bersifat hafalan sehingga

⁶ Iga K Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: UT, 2007), hlm. 35.

⁷ Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajarmengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 37.



siswa sulit memahaminya. Selain itu, proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar, yaitu model pembelajaran yang baik, tepat dan bervariasi agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia akan meningkat.

Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu model pembelajaran di dalam pembelajaran kooperatif adalah *probing-prompting*, kelebihan metode *probing prompting* adalah mendorong peserta didik berfikir aktif, mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, metode *probing prompting* yaitu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing kearah perkembangan yang diharapkan, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Melalui *probing prompting* peserta didik dirangsang untuk aktif berpikir dalam merespon setiap pertanyaan yang diajukan.⁸

Penerapan model *probing prompting* menggunakan tahapan-tahapan. Tahapan tersebut antara lain: menghadapkan siswa pada situasi baru, menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan berpikir kepada siswa, mengajukan persoalan kepada seluruh siswa, menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan berpikir kepada siswa, menunjuk salah satu siswa atau kelompok untuk menjawab pertanyaan, menguji pemahaman siswa lebih lanjut, dan mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa untuk menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.⁹ Pada akhirnya, melalui model ini siswa dibimbing untuk selalu aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir secara komprehensif. Hal ini akan tampak melalui pengamatan, merasakan, berpikir, berkomunikasi menkonstruksi, diskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, secara teoritis penerapan model *probing-prompting* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar.

Probing-Prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan

⁸AH, Swasono, dkk. *Penerapan pembelajaran probing-prompting terhadap hasil belajar peserta didik pada materi lingkaran*, (Semarang, FMIPA, 2014). Hlm. 2.

⁹ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 282-283.



dan pengalaman siswa dalam pengetahuan baru yang sedang dipelajari sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Diasputri yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia siswa yang mendapatkan pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKB (Lembar Kerja Berstruktur) jauh lebih baik daripada metode konvensional, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, presentasi kelas eksperimen mencapai 91,18% dan kelas kontrol mencapai 59,38%.¹⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun, menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹¹

¹⁰ Ajeng Diasputri, dkk. *Pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar* (Semarang: UNS, 2014), hlm. 9.

¹¹ Mifahul Huda Huda, *Op. Cit.*, hlm. 281.



2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹²
3. Struktur atom adalah gambaran mengenai susunan partikel-partikel dasar penyusun suatu atom.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran kimia.
- b. Pembelajaran yang berpusat pada guru
- c. Materi struktur atom bersifat teoritis sehingga sulit dipahami
- d. Materi struktur atom merupakan materi hafalan yang membosankan sehingga sulit dipahami.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus pada: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar kimia siswa yang bersifat kognitif pada materi struktur atom di kelas X MAS Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi.

¹² Tulus tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.

¹³ Syukri,s, *kimia Dasar 1*, (Bandung: ITB, 1999), hlm. 114.



3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas X MAS Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar kimia siswa di MAS Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini:

- Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* pada pokok bahasan struktur atom.
- Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pelajaran kimia.

- d. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan, menambah wawasan tentang masalah di dunia pendidikan dan sebagai syarat meraih sarjana Pendidikan Kimia di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

